

**REKOMENDASI
-
AVIAN INFLUENZA (AI)**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN BUTON UTARA
2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau flu burung merupakan penyakit menular pada unggas yang disebabkan oleh virus Influenza A dari famili *Orthomyxoviridae*. Virus ini memiliki berbagai sub tipe, namun sub tipe H5 dan H7 merupakan yang paling berbahaya karena dapat menyebabkan *Highly Pathogenic Avian Influenza* (HPAI), yaitu bentuk penyakit dengan tingkat kematian yang sangat tinggi pada unggas. Selain menimbulkan kerugian ekonomi di sektor peternakan, AI juga merupakan penyakit zoonosis yang dapat menular dari unggas ke manusia pada kondisi tertentu, sehingga menjadi perhatian dalam kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat.

Indonesia telah menghadapi AI sejak tahun 2003 dan hingga kini penyakit tersebut masih menjadi salah satu penyakit hewan strategis nasional yang memerlukan pengawasan berkelanjutan. Penyebaran virus AI dipengaruhi oleh lalu lintas unggas dan produk unggas, keberadaan unggas liar, sistem pemeliharaan unggas secara tradisional, serta rendahnya penerapan biosekuriti di tingkat peternak. Oleh karena itu, kegiatan surveilans, pelaporan dini, pengendalian lalu lintas ternak, dan peningkatan biosekuriti menjadi komponen penting dalam upaya pencegahan penyebaran penyakit.

Kabupaten Buton Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara, memiliki karakteristik geografis berupa wilayah kepulauan yang berbatasan dengan laut dan memiliki aktivitas transportasi antarpulau. Kondisi tersebut memungkinkan terjadinya mobilitas unggas hidup maupun produk unggas dari daerah lain, sehingga meningkatkan risiko masuknya penyakit hewan menular strategis, termasuk Avian Influenza. Selain itu, sebagian besar masyarakat masih memelihara ayam buras, itik, maupun unggas lainnya dengan sistem pemeliharaan semi-intensif atau ekstensif yang memungkinkan kontak antara unggas peliharaan dengan unggas liar di lingkungan sekitar.

Upaya pencegahan menjadi sangat penting mengingat dampak Avian Influenza tidak hanya berupa kematian unggas dan kerugian ekonomi bagi peternak, tetapi juga dapat mengganggu ketahanan pangan daerah, perdagangan hasil peternakan, serta berpotensi menimbulkan ancaman kesehatan masyarakat apabila terjadi penularan zoonotik. Oleh karena itu, penguatan sistem deteksi dini, koordinasi antara dinas peternakan, dinas kesehatan, karantina hewan, serta peningkatan kesadaran masyarakat menjadi langkah strategis dalam mempertahankan status kesehatan unggas di Kabupaten Buton Utara dan mencegah masuk maupun penyebaran virus Avian Influenza.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Buton Utara.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Avian influenza]

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Buton Utara, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Buton Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	0.24
2	II. Kewaspadaan Kab Buton Utara	SEDANG	33.33%	53.55
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Buton Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abal, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	13.89
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	RENDAH	10.00%	0.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	RENDAH	10.00%	33.33
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	13.89
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	6.00%	0.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Buton Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan
2. Subkategori II. Surveilans Kabupaten, alasan Tidak tersedianya SOP penanganan penyakit Avian influenza
3. Subkategori III Surveilans Rantai Pasar Unggas alasannya Tidak adanya data terkait pemantauan orang dengan gejala Avian Influenza.
4. Subkategori IV. Promosi, alasan.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko

Kabupaten Buton Utara dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Tenggara
Kota	Buton Utara
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	23.58
Threat	12.00
Capacity	23.69
RISIKO	46.47
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Buton Utara Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Buton Utara untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 23.58 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 23.69 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 46.47 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Kabupaten Buton Utara	Menyusun SOP penanganan penyakit Avian influenza	Kepala Bidang P2P, Sub Koordinator Surveilans, Serta TIM Surveilans	Agustus 2026	
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Melakukan sosialisasi terkait penyakit Avian Influenza kepada 12 puskesmas di wilayah kerja puskesmas.	Kepala Bidang P2P, Sub Koordinator Surveilans, Serta TIM Surveilans,	Agustus 2026	

Buranga 17 Juli 2026

Kepala Dinas Kesehatan


Sadarlin SKM. MM
NIP. 197012311993031042

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten Buton Utara	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
3	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis Inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Kabupaten Buton Utara	Belum adanya Kasus jadi SOP belum tersedi	Belum berkoordinasi dengan bidang yankes terkait kebutuhan SK tim PIE di RSUD kab. Buton utara	Belum tersedianya SOP	Belum ada anggaran	
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Tidak adanya data terkait pemantauan orang dengan gejala Avian Influenza.	Belum adanya kasus koordinasi dengan dengan gejala Avian Influenza		Belum ada anggaran	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum adanya Kasus jadi SOP belum tersedia
2	Belum Berkoordinasi dengan pihak Labkesda terkait penyusunan SOP penyakit Avian Influenza
3	Belum tersedianya SOP
4	Belum ada anggaran

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Kabupaten Buton Utara	- Penyusunan SOP penanganan Pengusulan petugas untuk pelatihan penanganan penyakit Avian Influenza - Pengusulan petugas untuk pelatihan penanganan penyakit Avian Influenza	Kepala Bidang P2P, Sub Koordinator Surveilans, Serta TIM Surveilans	Agustus 2026	
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	- Pengusulan petugas untuk pelatihan penanganan penyakit Avian Influenza - Koordinasi Pimpinan terkait gejala Avian Influenza - Edukasi penyakit Avian Influenza Di semua Puskesmas Buton Utara Serta Lintas Program dan Sektor	Kepala Bidang P2P, Sub Koordinator Surveilans, Serta TIM Surveilans	Agustus 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Muhlis. S.Kep	Sub Koordinator Surveilans dan Imunisasi	Dinkes Buton Utara
2	Teti Harlianti, SKM	Pj Laporan Penyakit Infeksi Emerging	Dinkes Buton Utara
3	Waode Hermin Ranti, SKM	Pj Laporan PD3I	Dinkes Buton Utara
4	Nurlina, SKM	Pj Laporan P2STP	Dinkes Buton Utara
5	Enud Oswari. SKM. MM	Pj Smile	Dinkes Buton Utara